

**PENGEMBANGAN PRODUKSI BATIK CIPRAT DESA GARON SECARA
KREATIF, INOVATIV DAN MODEREN PADA PROGRAM HOLISTIK
PEMBINAAN DAN PEMBERDAYAAN DESA (PHP2D)**

Dhea Septya Sahnanda, Muliatun Nasikhah, Yuliana, Lusya Oktavia Mondiao, Rike Wahyu Kartika Sari, Harni Dwi Astuti, Mei Rahayu Wijarnako, Syauzan Sabrina, Mega Oktavia Nurlaila, Undi Priwin Maulidta, Nuraini, Arin Nur Cahyani, Dwinda Damayanti, Annisa Ariningtyas, Aulia Mahdalena, Sofia Nur Afifah

Himpunan Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Madiun

e-mail: sofiaalif88@gmail.com

Abstract

Batik is an ancestral heritage that needs to be preserved with the development of the era, batik has become quite popular with various styles. Batik today also makes the identity of a region. With this, batik training was carried out in Garon village, Kawedanan district, Magetan district through the Holistic Village Development and Empowerment Program with the motifs on the batik made from natural resources that are often found in this village. This study used the lecture method and saw firsthand the changes that occurred before and after the activity. So that the results obtained are that the people who participated in the training developed as many as 16 people currently know how to make batik, its materials and tools. So this can generate additional income for the local community.

Keywords: Batik, Economy, new motifs

Abstrak

Batik merupakan warisan nenek moyang yang perlu dilestarikan keberadaannya dengan berkembangnya zaman batik menjadi hal yang cukup populer dengan corak yang beragam. Batik saat ini juga menjadikan identitas suatu daerah. Dengan hal ini maka, dilakukannya pelatihan membatik di desa Garon Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan melalui Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa dengan motif pada batik yang di buat adalah hasil atau sumberdaya alam yang banyak dijumpai pada des aini. Penelitian ini menggunakan metode ceramah dan melihat secara langsung perubahan yang terjadi sebelum dan setelah dilakukan kegiatan. Sehingga didapatkannya hasil bahwa masyarakat yang mengikuti pelatihan berkembang semua sebanyak 16 masyarakat saat ini mengetahui bagaimana proses membatik, bahan dan alatnya. Sehingga hal ini bisa menjadikan tambahan penghasilan masyarakat sekitar.

Kata kunci : Batik, Perekonomian, motif baru

A. PENDAHULUAN

Dalam khazanah kebudayaan Indonesia, Batik adalah salah satu bentuk seni dari zaman kuno yang memiliki mutu tinggi di setiap goresannya. Kata Batik dari Bahasa Jawa yaitu “amba” yang artinya tulis dan “ nitik” yang berarti titik. Maksud dari gabungan kata tersebut menulis menggunakan lilin. Proses pembuatan batik diatas kain menggunakan chanting yang ujungnya berukuran kecil membuat suatu kesan “orang sedang menulis titik-titik”. Di samping itu batik memiliki pengertian yang berhubungan dengan meneteskan lilin atau lebih dikenal dengan malam pada kain mori. Saat ini, batik berada di puncak popularitas. Batik sudah di terapkan sebagai Indonesian Cultural Heritage yaitu warisan budaya tak benda oleh united Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation (UNESCO) tepatnya pada tanggal 2 oktober 2009. .

Membatik adalah suatu adat istiadat yang turun temurun, hal ini menyebabkan motif batik dapat di kenali dari daerah masing-masing ataupun dapat dari keluarga. Terdapat banyak sekali jenis dan corak dari suatu batik, akan tetapi motif dan ragamnya sesuai dengan filosofi dan budaya dari masing-masing daerah. Kekayaan Budaya Indonesia yang fantastis menjadi pemicu terciptanya

berbagai motif dan jenis batik tradisional dengan keunikannya tersendiri.dikembangkan melalui batik yang sedang berjalan.

Penyebaran virus corona menyebabkan perekonomian dunia mengalami penurunan yang sangat tajam hal ini tidak terkecuali karena dampak dari pandemi yang disebabkan oleh virus ini juga dirasakan oleh banyak masyarakat dalam berbagai aspek kebutuhan salah satunya adalah perekonimian sehingga banyak masyarakat yang membutuhkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat Garon mayoritas petani dan ibu rumah tangga, dengan program yang diadakan maka ibu-ibu rumah tangga ini juga memiliki keterampilan untuk membatik dengan pelatihan yang di berikan oleh yang profesional dalam bidangnya dan kami sebagai fasilitator memberikan dukungan penuh atas program yang sudah terlaksana.

Kampung pengembangan batik ini terletak di desa Garon, kecamatan Kawedanan, kabupaten Magetan, Jawa Timur. Desa ini dikenal masyarakat sebagai produksi gerabah dan abon namun beberapa waktu belakang ini magetan merupakan salah satu pemroduksi batik yang sudah terkenal dengan batik cipratnya yang semula pencetusnya dari desa simbatan yang

sudah diproduksi warga sekitarnya. Sekarang desa garon juga menjadi salah satu desa yang menjadi pemroduksi batik ciprat dan tulis. Orang pertama yang memproduksi batik di desa garon yaitu Ibu Kartika Suci Paramida yang dinamakan batik kumulus gerimis dengan nama brand “karesthik”. Kemudian perkumpulan ibu-ibu PKK dan pemuda-pemudi karang taruna termotivasi untuk memanfaatkan sumber daya alam desa garon menjadi motif batik.

Kami mahasiswa HIMAPAUD UNIPMA melalui program PHP2D membantu memberikan pelatihan dan memfasilitasi kegiatan membatik, memberikan pelatihan pemasaran online maupun offline, ide desain membatik masyarakat desa garon dengan motif yang sedang di kembangkan oleh masyarakat sekitar tepatnya masyarakat pelatihan yaitu motif juwet dan gerabah kemudian adanya pelatihan pengemasan secara modern untuk memberikan edukasi agar menarik konsumen melalui pengemasan tersebut.

Alasan masyarakat sekitar memproduksi motif ini yaitu untuk mengenalkan ciri khas dari desa Garon yaitu banyaknya juwet desa yang ada di desa tersebut kemudian untuk motif gerabah masyarakat ingin memperlihatkan pada kalangan luas

bahwa desa ini juga punya produksi gerabah.

Kebaikan dari adanya produksi baru batik ini memiliki daya Tarik tersendiri dari corak maupun kain yang di pakai dengancorak khas dan kualitas kain yang di pakai adalah baik dan nyaman Ketika di pakai. Hal ini juga akan menjadi suatu upaya melestarikan warisan nenek moyang dalam bidang seni dan memberi keuntungan bagi masyarakat karena memiliki lapangan pekerjaan dan menambah perekonomian di zaman seperti ini.

Dengan demikian, batik khas desa garon Gamurya ini diharapkan mampu menjadi alternatif suatu melastarikan warisan nenek moyang dengan desain dan cara-cara yang modern dalam pembuatan maupun motif yang ada.

Adanya Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) ini mendukung Himpunan Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (HIMAPAUD) Universitas PGRI Madiun melakukan kegiatan sosialisasi, pembuatan sampai dengan pemasaran untuk batik yang di buat. Saat pelatihan ini juga tim dibantu oleh narasumber yaitu ibu Kartika Suci Paramida yang lebih dulu memproduksi batik di tempat tersebut.

B. METODE PENELITIAN

1. Persiapan Alat Dan Bahan

Peralatan yang di gunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini cukup banyak antara lain yaitu :

- Malam (lilin untuk pembuatan batik)
- Canting berukuran 1,2,3
- Waterglass (untuk penguncian warna)
- Soda AZ, abu
- Kompor listrik untuk memanaskan malam
- Kuas kecil, besar dan sedang
- Gawangan yang trbuat dari semen dan paralon
- Panci besar dan kecil
- Kompor gas
- Peniti
- Raffia
- Pewarna kain
- Kain untuk membatik
- Pensil
- Gunting
- Pengukur kain

2. Alur Pelaksanaan

Program pembuatan batik khas Desa Garon yang memanfaatkan pembuat dari ibu-ibu PKK dan karang tauruna membuat motif untuk identitas des aini sendiri dan di bantu oleh Mahasiswa Himpunan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas PGRI Madiun. Adapun alur pelaksanaan yang tim lakukan selama didesa adalah :

- a. Melakukan survai tempat yang akan di kembangkan oleh mahasiswa
- b. Rapat koordinasi dan pembagian tugas dengan anggota tim Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) yang merupakan anggota Mahasiswa Himpunan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
- c. Izin pada pihak desa untuk kegiatan
- d. Melakukan sosialisasi kepada 16 masyarakat pelatihan membatik Desa Garon Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. Terdiri dari ibu-ibu PKK dan Karang taruna desa tersebut. Berikut foto kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim dan dibuka oleh pihak desa.



Gambar 1: sosialisasi program php2d untuk masyarakat garon

- e. Mempersiapkan dan pemesanan alat dan bahan yang diperlukan untuk sosialisasi dan pelatihan
- f. Pelatihan membatik dari dasar-dasar awal cara mencanting, mengeblad yang baik dan sesuai. Teknik-teknik

membatik, pelatihan ini berlangsung selama 3 kali pertemuan



Gambar 2: pelatihan membatik bersama tim dan masyarakat

- g. Pelatihan pemasaran oleh kelompok berbeda, tujuan dari kelompok ini focus pada pemasaran dan promosi online maupun offline. Pemasaran yang tim siapkan berupa web toko sendiri, shoppe, toko pedia dan whatsapp busines.



Gambar 3: sosialisasi pemasaran oleh tim PHP2D kepada masyarakat

- h. Pelatihan pengemasan oleh semua kelompok agar barang yang di terima oleh konsumen bisa aman sampai tujuan



Gambar 4: sosialisasi pengemasan batik Gamurya bersama masyarakat sasaran

- i. Proses produksi oleh masyarakat beberapa pekan sehingga menciptakan kain seukuran 2 meter siap pakai dengan motif juwet, gerabah dan ciprat.
- j. Melakukan pameran dan peluncuran batik Gamurya yang diadakan di Balai Desa.



Gambar 5: pameran batik Gamurya

- k. Membuat laporan akhir dan publikasi-publikasi

3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan membatik membuat suatu produksi baru ini di laksanakan mulai tanggal 04 September 2021 Tim PHP2D melakukan sosialisasi awal kegiatan. Untuk kegiatannya sendiri kita adakan di balai desa, Desa

Garon Kecamatan Kawedanan Magetan.

4. Proses Membatik

Adapun langkah-langkah membatik yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan saat membatik nantinya
- b. Memilih desain yang akan di gunakan
- c. Mengebladkan atau menjiplak menggunakan pensil pada kain yang sudah di potong sesuai ukuran yang di gunakan
- d. Mencanting menggunakan canting dan bahan malam, untuk menuliskan pada gambar yang sudah di bentuk dan di tentukan mana yang akan di tutup oleh malam. Selain untuk corak mala mini juga di gunakan sebagai pembatas nantinya pada saat pewarnaan, sehingga dalam proses ini juga harus teliti dan sabar malam yang di goreskan menggunakan canting harus rapi dan tembus pada kain sebaliknya kalua tidak tembus maka nanti pada saat pewarnaan tidak akan sempurna
- e. Setelah selesai mencanting di lanjutkan pada proses pewarnaan kain, menentukan warna-warna yang akan digunakan. Saat proses ini juga harus hati-hati agar warna satu dengan yang lainnya tidak

tercampurkan dan hasilnya bisa memuaskan. Campuran pada warn aini di tambah dengan soda az

- f. Menunggu kain kering, setelah kering maka proses selanjutnya adalah proses waterglass, yaitu suatu proses penguncian warna. Kain di celupkan atau di kuas menggunakan cairan ini dan Kembali lagi kain di diamkan sampai kain berubah menjadi kering dan kaku
- g. Setelah proses ini selanjutnya adalah proses pelorotan, yaitu suatu proses untung menghilangkan malam atau lilin pada kain, proses ini menggunakan air panas kain di masukkan dan di bilas balik menggunakan kayu yang sudah disiapkan sehingga tidak merusak kain. Kemudian setelah itu kain diangkat dan di bilas menggunakan air bersih lainnya
- h. Proses terakhir penjemuran pada terik matahari, kemudian setelah kering batik yang diinginkan sudah selesai.

Setelah proses membatik yang di lakukan ada beberap step langkah selanjutnya yaitu pemasaran pada khalayak luas oleh tim yang sudah di bentuk.

5. Metode Pengambilan Data

Dalam pelatihan membuat batik khas desa Garon ini menggunakan

metode ceramah dan praktek secara langsung. Metode ceramah yang dilakukan digunakan untuk membekali para peserta pelatihan dengan menumbuhkan motivasi peserta akan kegunaan kegiatan yang di lakukan ini menjelaskan keuntungan-keuntungannya yaitu desa sendiri punya batik khas kemudian masyarakat pelatihan mendapat tambahan perekonomian jika nantinya produk batik ini di di pasarkan dan mendapat pemesanan dari orang lain.

Kemudian praktek secara langsung hal ini di lakukan untuk mengetahui bagaimana proses-proses di lakukan masyarakat setelah proses demonstrasi dilakukan perkembangan yang terjadi yang sebelumnya tidak mengetahui bagaimana progresnya setelah di lakukan program ini.

Hasil data tingkat pemahaman peserta pelatihan diambil dari hasil data kuisisioner yang dilakukan pada peserta sebelum dan sesudah pelatihan membuat di desa Garon untuk melihat tingkat pemahamannya ketika melakukan program ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan metode ceramah dan praktek secara langsung tim mendapatkan hasil data dari quisioner

sehingga tim mampu mengukur tingkat pemahaman peserta, pemantauan tingkat produksi yang dilakukan saat ini, dan melakukan pendampingan untuk memberikan solusi atas kendala yang dihadapi masyarakat Ketika melakukan produksi. Hasil ini menjadikan panduan bagi tim apakah program yang di lakukan dapat di pahami oleh masyarakat atau belum.

1. Presentase Hasil Tingkat Pemahaman Peserta Pelatihan Membuat

Kuisisioner diberikan kepada peserta pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahaman selama program ini berlangsung di daerahnya. Dari 16 peserta pelatihan yang ada semua menunjukkan hasil yaitu menjadi tau bagaimana proses membuat dari yang pertama sampai terakhir, bahan dan alat yang harus digunakan saat membuat dan konsep desain yang di gunakan berasal dari mana.



Gambar 7: presentase tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan

Sebelum diadakannya pelatihan, hanya sedikit sekali peserta yang mengetahui bagaimana proses membatik hanya berkisar 2 orang. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan cara-cara dan bahan-bahan membatik kemudian belum pahami masyarakat dengan Teknik membatik dari proses awal sampai akhir.

Setelah dilakukannya pelatihan, pemahaman peserta meningkat semua peserta yang mengikuti pelatihan jadi tau bagaimana proses membatik kemudian alat dan bahannya apa saja. Hal ini menandakan adanya peningkatan pemahaman peserta secara keseluruhan. Peserta mulai tau proses awalnya, bagaimana Teknik mencanting, pewarnaan dan proses lainnya yang di butuhkan dalam membatik ini. Proses pelatihan membatik ini tidak terlepas dari kontribusi produsen awal dari membatik di desa yaitu ibu Kartika Suci Paramida S.Pd. kemudian tim PHP2D yang melanjutkan dan memberi fasilitas membatik yang ada pada desa ini.

2. Gambaran Hasil Pelatihan Membatik Di Desa Garon

Selama program berlangsung, tim PHP2D melakukan pendampingan pada peserta pelatihan membatik untuk memandu saat proses produksi ataupun ketika mereka ada kendala kami tim mengusahakan untuk setiap minggu mendampingi dalam proses produksi. Setelah dirasa masyarakat dapat mengembangkannya sendiri hanya ada beberapa tim yang mendampingi untuk proses membatik karena peserta pelatihan sudah mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan. Bukan hanya itu masyarakat pelatihan juga sudah mengembangkan motif baru yang mereka inginkan sendiri.

Berikut merupakan gambaran hasil proses batik yang sudah jadi selama ini:





Gambar 8: hasil dari batik yang di buat dengan beberapa desain

Setelah di adakannya pelatihan ini tim PHP2D juga melakukan pameran batik agar masyarakat luas juga mengetahui batik-batik yang di buat. Dari pameran batik yang dilakukan sudah ada beberapa konsumen yang berminat akan batik yang dibuat oleh kumpulan ibu-ibu pkk dan karang taruna. Beberapa masyarakat memesan dengan motif yang beragam untuk saat ini dalam proses pemesanan bisa memilih warna yang di inginkan, kemudian dalam proses pembuatan konsumen harus menunggu karena batik yang dipilih merupakan batik koleksi dan jika ada pemesanan saat ini masyarakat pelatihan membuatnya dengan sistem Pre Order. Dalam sistem penjualan untuk menarik konsumen juga diterapkannya potongan harga Ketika pertama kali di pamerkan hal ini bertujuan untuk menarik pelanggan agar mereka cepat memesan sebelum harga Kembali normal. Karena

batik ini masih menggunakan batik tulis maka harganya juga menyesuaikan motif yang ada.

D. SIMPULAN

Dengan diadakannya pelatihan membatik di Desa Garon Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan pada Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa, pemahaman dan keterampilan masyarakat terhadap batik meningkat sampai 100% atau semua masyarakat pelatihan mengetahuinya. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat terhadap program yang dijalankan oleh mahasiswa ini, juga tidak menutup kemungkinan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan adanya pelatihan ini. Terbukti saat ini sudah mulai ada pemesanan dari konsumen untuk produk batik khas Desa Garon ini. Harapannya dengan pemesanan saat ini bisa bertambah dan bisa menjadi oleh-oleh khas dan mata pencarian warga sekitar.

Berdasarkan simpulan tersebut dapat disampaikan saran sebgai berikut: perlu adanya pelatihan-pelatihan lebih lanjut menggunakan Teknik lainnya agar batik yang ada semakin berkembang mengikuti perkembangan zaman. Masyarakat yang sudah melakukan pelatihan tetap menjalankan produksi dan meningkatkan kreatifitas agar motif yang

sudah ada bertambah menjadi lebih banyak sehingga kesempatan konsumen memilih motif lebih banyak.

DAFTAR RUJUKAN

- Afkar, K., Masrufah, A., Fawaid, A. S., Alvarizi, D. W., Khoiriyah, L., Miftahul Khoiriyah, M., . . . Ramadhan, M. N. (2020). Budidaya Maggot Bsf (Black Soldier Fly) Sebagai Pakan Alternatif Ikan Lele (*Clarias Batracus*) Di Desa Candipari, Sidoarjo Pada Program Holistik Pembinaan Dan Pemberdayaan Desa (Php2D). *Journal of Science and Social Development*, , Vol. 3 (2020): 10-16.
- Alicia, T. A. (2020). FILOSOFI MOTIF BATIK SEBAGAI IDENTITAS BANGSA. *Trixie*, 2.
- Kustiyah, E., Iskandar. (2016). Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi, GEMA, THN XXX/52/Agustus 2016 - Januari 2017, 2466-2470, Universitas Islam Batik Surakarta, Surakarta.
- Rohmani Taufiqoh, B., Nurdevi, I., Khotimah, H. (2018). Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia, Prosiding SENASBASA, Edisi 3, 58-65, Universitas Veteran Bangun Nusantara